

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada perkembangan zaman pendidikan menjadi kebutuhan penting untuk memberikan pengetahuan yang sangat luas bagi setiap generasi, Pada dasarnya pendidikan adalah hal umum yang akan diperoleh semua orang. Sebagaimana menurut Ashabul Kahfi kedudukan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan keterampilan dan potensi peserta didik dan membentuk kepribadian lebih baik serta beretika, dengan tujuan mengembangkan kualitas kehidupan anak bangsa (Kahfi, 2022).

Melalui pendidikan siswa bisa meningkatkan kemampuan yang dimiliki dan dapat mengembangkan serta memperbaiki kepribadian yang dimiliki. Hal ini berdasarkan pada pengertian pendidikan yang terkandung didalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 yang menyatakan bahwa “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana pembelajaran dan proses belajar supaya siswa secara aktif meningkatkan kemampuan dirinya supaya memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa serta negara”.

Tujuan dari Pendidikan Nasional adalah meningkatkan kemampuan siswa sehingga mereka dapat menjadi individu memiliki keyakinan dan takwa pada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki moral yang bagus, kesehatan, pengetahuan, kemampuan, kreativitas, kemandirian, dan menjadi masyarakat yang menerapkan prinsip-prinsip demokrasi serta bertanggung jawab (Sumarsih et al., 2022). Tujuan dari Pendidikan nasional tak lain yaitu untuk meningkatkan kelayakan hidup anak bangsa sehingga memiliki kepribadian yang baik dimasa depan.

Pendidikan adalah aspek kunci dalam pembangunan masyarakat dan perkembangan individu, peran pendidikan sangat penting dalam mengatasi tantangan global, dan menciptakan lingkungan yang lebih beradab. Pendidikan bukan sekedar fokus dalam peningkatan wawasan, kan tetapi juga dalam pembentukan karakter, peningkatan keterampilan, serta penanaman nilai-nilai. Peran pendidikan meliputi pemberian kesempatan untuk mencapai potensi maksimal setiap inividu.

Definisi Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) kata pendidikan terdiri dari kata 'didik' serta mendapatkan imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', oleh karena itu kata ini memiliki definisi sebuah metode, atau cara maupun tindakan membimbing (Pristiwanti et al., 2022). Pendidikan pada umumnya merupakan suatu pembelajaran yang didalamnya terdapat berbagai macam metode yang digunakan untuk menyampaikan sebuah pengetahuan atau ilmu yang dapat memperluas pemikiran dan kepribadian seseorang. Bapak pendidikan Ki Hajar Dewantara melalui semboyannya masyur "*Ing Ngarso Sung Tulodo*" (di depan

memberikan contoh), “*Ing Madyo Mangun Karso*” (di tengah membangun dan memberikan semangat), “*Tut Wuri Handayani*” (di belakang memberi dorongan) (Tohir, 2019).

Ketiga semboyan Ki Hajar Dewantara dapat dimaknai bahwa yang pertama, di depan memberikan contoh, artinya seorang guru merupakan sebuah panutan atau contoh yang berpengaruh bagi setiap siswanya, perilaku peserta didik merupakan contoh dari perilaku seorang guru. Sikap dan perilaku seorang guru memiliki dampak besar pada perkembangan anak didiknya, termasuk dalam hal tutur kata, kepribadian, dan karakter, sehingga guru menjadi contoh yang tercermin pada murid-muridnya (Kuswandi, 2015).

Seorang pendidik diharuskan lebih pandai memberi tauladan yang baik bagi siswa, terutama dalam menyampaikan pengetahuan harus diselingi dengan bagaimana akhlak yang baik kepada siswa. Kedua, membangun dan memberikan semangat, artinya selain memberikan contoh yang baik guru juga mempunyai kewajiban untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik. Seorang guru harus menjadi teman yang dapat merangkul siswa untuk memberikan semangat dalam segala hal. Ketiga, dibelakang memberikan dorong, artinya pendidik harus pintar dalam memberi motivasi kepada siswa untuk terus maju dan meningkatkan kemampuannya.

Pendidikan adalah hal yang perlu untuk kehidupan yang bisa menentukan arah tujuan hidup anak bangsa kedepannya, Pendidikan bukan hanya didapatkan dilingkungan sekolah saja, namun Pendidikan juga bisa

didapatkan dilingkungan keluarga serta lingkungan Masyarakat yang juga berperan penting dalam pengembangan kepribadian.

Pendidikan pada dasarnya akan selalu mengalami kemajuan menjadi lebih baik mengikuti perkembangan zaman yang semakin modern, termasuk salah satu perubahannya ada pada kurikulum. Kurikulum adalah hal yang sangat penting dalam suatu pendidikan dimana bisa menjadi pedoman untuk pelaksanaan belajar mengajar yaitu kurikulum.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, Nadiem Makarim, mengumumkan rencana untuk mengubah sistem pendidikan Indonesia. Rencana tersebut melibatkan pengembangan "Kurikulum Merdeka" dengan tujuan menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif, relevan, dan responsif terhadap perkembangan zaman. Implementasi Kurikulum Merdeka bukan dilakukan secara bersamaan serta sekolah diberikan kebebasan dalam menerapkan kurikulum ini. Merdeka belajar adalah penyesuaian kebijakan dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembalikan inti dari undang-undang pendidikan dengan memberi kemerdekaan pada sekolah dalam menginterpretasikan kompetensi dasar dalam kurikulum menjadi proses suatu penilaian (Sherly, 2020).

Kurikulum Merdeka mendukung pendekatan yang lebih fleksibel dalam pengembangan kurikulum, Ini memungkinkan sekolah serta guru dalam menyesuaikan kurikulum dengan karakteristik dan potensi individu peserta didik. Tujuannya adalah untuk menciptakan lulusan yang lebih mandiri, kreatif, dan mampu berpikir kritis. Implementasi merdeka belajar akan membawa

perubahan dalam sistem pembelajaran yang sebelumnya terbatas pada lingkungan kelas, tetapi sekarang memungkinkan pembelajaran yang lebih nyaman, memfasilitasi interaksi yang lebih bagus antara tenaga pengajar dan peserta didik (Zahwa et al., 2022).

Hakikat Merdeka Belajar adalah kemampuan mengembangkan potensi guru serta siswa dengan tujuan melakukan perubahan yang akan meningkatkan kualitas pendidikan secara independen. Konsep kebijakan merdeka belajar adalah bahwa guru, sebagai pendidik, memiliki kapasitas dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan motivasi peserta didik dalam belajar tanpa merasa dibebani (Yusuf & Arfiansyah, 2021). Oleh karena itu, pendidikan diharapkan bisa menghasilkan siswa yang mempunyai kemampuan berpikir kritis, kreatif, inovatif, serta bisa menyelesaikan berbagai permasalahan dalam kehidupan.

Proses belajar harus berjalan melalui cara yang inspiratif, inovatif, menantang, interaktif, membahagiakan, terukur, serta sejalan dengan karakter dan kemandirian sesuai dengan minat dan bakat siswa. Konsep merdeka belajar bukan sekedar terbatas pada proses belajar didalam ruang kelas, yang sering jadi perhatian pendidik. Namun, merdeka belajar memiliki tujuan mulia untuk menciptakan aspirasi bangsa tanpa melewati batas (Putra, 2019).

Merdeka Belajar dalam konteks ini mengacu pada kemerdekaan dalam berpikir, berkarya, serta kemampuan untuk merespon perubahan. Kondisi belajar melalui pendekatan Merdeka Belajar akan lebih baik karena siswa dapat berdiskusi aktif bersama pendidik, memiliki kesempatan untuk belajar diluar

kelas, dan guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tapi juga sebagai pembentuk karakter siswa yang berani, mandiri, cerdas saat berinteraksi, beradab, sopan, memiliki semangat kompetisi, bukan hanya mengandalkan hasil peringkat (Indriani & Suryani, 2023).

Melalui pengamatan yang telah dilakukan tepatnya di SDN Karangduak 2, telah mengimplementasikan kurikulum Merdeka. Pada penerapan kurikulum Merdeka ini, tentunya peran guru akan sangat berpengaruh dalam suatu pembelajaran. Dimana tenaga pengajar diharapkan bisa mengelola pembelajaran dengan baik, guru harus lebih mengembangkan ide bagaimana pembelajaran supaya lebih menyenangkan, selain itu guru juga diharuskan lebih kreatif untuk menarik perhatian supaya peserta didik bisa lebih aktif didalam proses suatu pembelajaran. Dalam kurikulum Merdeka, pendidik harus bisa membuat suasana kelas lebih menyenangkan serta nyaman selama proses belajar mengajar berlangsung.

Guru kelas IV A SDN Karangduak 2 mengatakan:

Disini sudah menggunakan Kurikulum Merdeka dari sejak awal ditetapkannya Kurikulum Merdeka, hanya saja pada saat awal-awal ditetapkannya itu tidak semua kelas menggunakan Kurikulum Merdeka hanya sebagian saja, tetapi sekarang sudah menerapkan.

Profil pelajar pancasila mencerminkan karakter dan kemampuan yang tumbuh didalam kehidupan sehari-hari serta diekspresikan oleh seorang pelajar dengan budaya sekolah, pembelajaran dalam kurikuler maupun ekstrakurikuler. Ciri khas pelajar Indonesia adalah seorang yang terus belajar sepanjang hayat, memiliki kemampuan yang relevan secara global, serta berperilaku searah bersama prinsip pancasila.

Pengimplementasian profil pelajar pancasila untuk menanamkan karakter kewarganegaraan kepada peserta didik, bertujuan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, rasional, serta kreatif untuk memahami isu yang ada. Tujuannya adalah agar peserta didik memiliki pandangan baik serta ikut serta aktif didalam kehidupan berbangsa serta bernegara. Mereka diharapkan dapat bertanggung jawab, memiliki kemampuan berpikir yang pintar, serta berkontribusi dalam menjaga kerukunan dengan negara lain (Dewi et al., 2022). Dengan mempraktikkan etika yang baik, berperilaku positif, dan mengikuti pembelajaran searah bersama nilai pancasila, peserta didik dapat memberikan kontribusi signifikan melalui upaya bela negara.

Sesuai hasil obseravasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 05 Oktober 2023 di SDN Karangduak 2 adalah sekolah yang menaruh perhatian besar terhadap pendidikan karakter peserta didik yang dimuat dalam dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan Kurikulum yang digunakan saat ini, yaitu Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil pengamatan, ada berbagai macam karakter yang dapat ditanamkan pada diri siswa, diantaranya karakter religius, disiplin dan peduli terhadap lingkungan. Dimana dari banyaknya karakter yang ada, karakter yang diutamakan pada peserta didik SDN Karangduak 2 adalah karakter religius. Hal itu ditunjukkan dengan adanya pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung, mengucapkan salam.

Selain itu penanaman karakter religius siswa juga dikembangkan dengan adanya kegiatan ngaji bersama dan shalawat bersama setiap hari jumat pada jam 06.30-07.15 WIB di SDN Karangduak 2. Bukan itu saja, di SDN Karangduak 2 juga mengajak siswa untuk ikut serta dalam pelaksanaan Maulid Nabi, tentunya hal ini menjadi nilai tambah dalam mengenalkan kegiatan keagamaan kepada peserta didik, adapun karakter religius disini termasuk kedalam pengimplementasian salah satu dimensi profil pelajar Pancasila yaitu dimensi pertama “Beriman bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia”.

Selain kerakter religius, karakter disiplin yang ada di Karangduak 2 juga ditunjukkan dengan ketepatan waktu yang ada di SDN karangduak, seperti saat jam masuk dan jam istirahat, dimana saat akan masuk kedalam kelas, siswa akan memutar jam kedatangan sesuai dengan jam berapa mereka datang, kegiatan ini selain mengajarkan kedisiplinan juga mengajarkan siswa untuk jujur, selain memutar jam kedatangan kedisiplinan juga dibiasakan kepada siswa saat jam istirahat tiba, sedangkan pembelajaran atau tugas yang siswa kerjakan belum selesai, guru akan meminta mereka untuk tetap beristirahat sesuai dengan jamnya dan meminta siswa melanjutkan tugasnya nanti.

Adapun karakter disiplin disini termasuk kedalam dimensi Profil Pelajar Pancasila yang ke 4 yaitu “Mandiri”. Selain itu, di SDN Karangduak 2 juga menanamkan karakter peduli pada lingkungan, hal ini ditunjukkan melalui siswa membuang sampah makanannya pada tempat sampah, karakter peduli

terhadap lingkungan disini termasuk kedalam dimensi salah satu profil pelajar pancasila yang ke 3 yakni “Bergotong royong”.

Hal tersebut juga dapat dibuktikan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru (Ibu Wati, S.Pd) selaku guru kelas IV A pada tanggal 05 Oktober 2023 jam 09.00 WIB, yaitu :

Ada banyak macam karakter yang harus dibiasakan pada siswa. Salah satunya yaitu disiplin, dikelas IV A ini siswa disediakan media papan jam, masing-masing siswa memiliki jam, Ketika mereka baru datang dipagi hari saat masuk kelas mereka memutar jam mereka sesuai dengan jam berapa mereka datang. Selain itu di sini setiap jumat pagi semua siswa akan diajak untuk mengaji dan Shalawat Bersama.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilaksanakan, bisa ditarik kesimpulan bahwa di SDN Karangduak memiliki perhatian yang sangat besar terhadap pengembangan kerakter peserta didik, melalui beberapa pembiasaan-pembiasaan yang dijalankan dapat menundukung perkembangan karakter peserta didik terutama karakter religius. Adapun yang membedakan di SDN karangduak 2 dengan sekolah-sekolah lain yaitu dari pembiasaan-pembiasaan yang dijalankan seperti kegiatan Kuliah Magrib dimana kegiatan ini dilakukan setiap malam minggu, selain itu ada juga pembiasaan 6S (Salam, Senyum, Sapa, Salim, Sopan, Santun). Nilai religius merupakan nilai karakter utama yang harus dimiliki dalam mengembangkan kepribadian peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 29 April 2024 di SDN karangduak 2 tentang pengimplementasian profil pelajar pancasila melalui pengembangan karakter religius siswa, peneliti menemukan beberapa ciri karakter religius siswa baik diluar kelas maupun didalam kelas seperti membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung, sikap

saling menghargai sesama teman sangat baik, mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas, dan menundukkan badan ketika melewati orang yang lebih tua. Hal ini tentu menjadi kesan positif dalam melihat perkembangan karakter religius peserta didik di SDN Karangduak 2.

Penanaman karakter religius kepada peserta didik adalah langkah yang pokok yang sangat penting untuk diterapkan seorang pendidik. Pembentukan karakter religius adalah nilai dari upaya yang sudah dilakukan dengan penuh dedikasi untuk mendidik dan melatih potensi spiritual yang terdapat dalam diri manusia, terutama pada peserta didik (Ahsanulhaq, 2019). Karakter religius perlu dikembangkan pada diri siswa supaya bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi, dan bukan hanya mendapatkan pengetahuan umum saja, tetapi juga disamping itu peserta didik akan mendapatkan pengetahuan keagamaan.

Pengembangan karakter religius siswa melalui pembiasaan kegiatan keagamaan didukung oleh beberapa faktor, termasuk partisipasi aktif siswa dalam kegiatan keagamaan, dukungan orang tua, komitmen bersama warga sekolah, serta ketersediaan fasilitas yang memadai (Hasanah & Munastiwi, 2019). Karakter religius adalah karakter yang terdapat pada salah satu dimensi Profil pelajar Pancasila yaitu dimensi “Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia” dimana dalam karakter religius disini terdapat beberapa aspek salah satunya adalah *Religious Effect* (efek pengalaman), yaitu pengimplentasian karakter yang dilakukan seseorang dalam hidupnya sesuai dengan pengetahuan keagamaan yang diyakininya dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian "Analisis Pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila Dalam Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik Sdn Karangduak 2" dapat mencakup beberapa aspek yang memerlukan perhatian, yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat pengimplementasian karakter religius di SDN karangduak 2 yang ditunjukkan adanya kegiatan ngaji dan shalawat Bersama, dan membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran.
2. Terdapat pembiasaan karakter disiplin di SDN karangduak 2 yang ditunjukkan dengan adanya kegiatan memutar jam kedatangan yang dilakukan oleh masing-masing siswa saat baru pertama kali memasuki kelas, istirahat dan pulang sesuai dengan jadwal yang sudah tersedia.
3. Terdapat pembiasaan karakter peduli lingkungan di SDN Karangduak 2 hal ini ditunjukkan dengan adanya kegiatan siswa membuang sampah kepada tempatnya.
4. Adanya pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila dimensi Beriman bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
5. Adanya pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila dimensi Bergotong Royong
6. Adanya pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila dimensi Mandi

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, berikut pembatasan masalah terkait Analisis implementasi profil pelajar pancasila melalui pengembangan karakter Religius peserta didik SDN Karangduak 2:

1. Karakter pada penelitian ini difokuskan pada karakter religius di SDN Karangduak 2
2. Dimensi Profil Pelajar Pancasila pada penelitian ini difokuskan pada Profil Pelajar Pancasila dimensi Beriman bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan untuk memperjelas permasalahan yang dihadapi, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam mengembangkan karakter religius peserta didik di SDN Karangduak 2?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pengimplementasian profil pelajar Pancasila dalam mengembangkan karakter religius peserta didik di SDN Karangduak 2?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pengembangan Karakter religius peserta didik
2. Untuk menganalisis apa saja faktor penghambat dan pendukung pengimplementasian profil pelajar pancasila dalam mengembangkan karakter religius peserta didik di SDN Karangduak 2

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan ilmu pendidikan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah dapat dijadikan bahan masukan dan evaluasi untuk lebih mengembangkan program-program yang sudah dijalankan, dan sebagai bahan motivasi untuk menciptakan program yang lebih baik lagi
- b. Bagi guru dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan evaluasi untuk lebih memperhatikan pengembangan karakter peserta didik saat proses pembelajaran
- c. Bagi orang tua bisa dijadikan pembelajaran dalam mengembangkan karakter anak, dan mendukung program yang dilakukan peserta didik di sekolah
- d. Untuk peneliti bisa menambah wawasan serta pengalaman dalam pengembangan karakter siswa

- e. Bagi peserta didik dengan mengenal profil pelajar Pancasila dapat diterapkan terutama pada karakter religius dalam kehidupan sehari-hari.

G. Definisi Operasional

Berikut definisi operasional dari penelitian mengenai implementasi profil pelajar Pancasila dalam pengembangan karakter religius peserta didik:

1. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merupakan ciri perilaku siswa yang mempunyai enam dimensi salah satunya beriman bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia baik dalam berhubungan dengan Allah, perilaku jujur, sikap toleransi yang tinggi, dan saling membantu.

2. Karakter Religius

Karakter religius merupakan sikap dan moral serta tindakan siswa yang menggambarkan perilaku beragama diantaranya sholat berjamaah melalui kegiatan kuliah magrib, ngaji yasin dan shalawat bersama, menghafal al-qur'an melalui kegiatan tahfidz, serta pembiasaan 6S (Salam, Senyum, Sapa, Salim, Sopan dan Santun).